



EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL FATAH JABON SIDOARJO

Ika Nur Rokhmawati¹, Rosichin Mansur², Zuhkriyan Zakaria³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1ikanurr98@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,

3zuhkriyan.zakaria@unisma.ac.id

Abstract

The development of information technology offers a concept of teaching and learning based on information technology. This concept is known as e-learning which brings the influence of conventional learning into digital form. The concept of e-learning has been widely used by the community such as the growing effectiveness of e-learning in educational institutions. By applying the e-learning learning strategy, the researcher tried to examine the effectiveness of the use of e-learning media on the achievement of fiqh learning in MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo. The research was conducted at MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo. The research was a descriptive qualitative study with observation, interview and documentation methods. Moreover, the researcher analyzed using data education, data presentation, and data conclusions. The results of this study indicate that the application of e-learning media in fiqh learning has not been stated to be effective in student achievement.

Kata Kunci: Efektivitas, E-learning, Prestasi Belajar.

A. Pendahuluan

Penggunaan teknologi memiliki pengaruh pada proses pembelajaran. Sehingga guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran *online* dan *offline* (Arsyad: 2). Sebagai contoh, guru dapat menggunakan Powerpoint untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, siswa tidak akan mudah bosan selama proses pembelajaran. Guru dikatakan berhasil dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran apabila terjalin komunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran untuk memperlancar komunikasi antara guru dan peserta didik.

Secara umum, pembelajaran menggunakan berbagai media seperti LKS (lembar kerja siswa), buku pelajaran dan modul. Selain media pembelajaran di atas, ada beberapa media yakni audio-visual seperti belajar menggunakan videoinstruksional, *powerpoint*, dan pembelajaran yang menggunakan layanan internet yaitu *e-learning*, adalah sebuah proses pembelajaran yang menggunakan layanan internet sebagai sarana dan media dalam proses belajar dan mengajar.

Karena pada dasarnya belajar dapat terjadi dengan adanya guru sebagai penyampai ilmu dan siswa yang menerima ilmu.

MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo merupakan madrasah yang menghargai adanya kehadiran teknologi, yang dibuktikan adanya sistem belajar online sebagai dukungan dalam proses pembelajaran. Selain proyektor yang dipasang di setiap kelas untuk digunakan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo juga telah menerapkan penggunaan media *e-learning* untuk menunjang pembelajaran *face to face* atau pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini, penggunaan teknologi informasi/TI, media pembelajaran berbasis online atau *e-learning* memberikan keuntungan bagi pendidik maupun peserta didik, dengan harapan membantu proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menguntungkan, sehingga minat belajar siswa meningkat demi tercapai tujuan pembelajaran.

Di sisi lain, sebagian siswa yang terdapat di MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo bertempat tinggal di dekat tambak (kolam peternakan ikan) yang mana di daerah tersebut sinyal internet kurang bagus, untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimanakah sebenarnya penerapan media *e-learning* di MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo. Kemudian apa saja kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan media *e-learning* di MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo. Dan apakah penggunaan media pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan di MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo sekarang telah sesuai dengan harapan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait penerapan media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih, kemudian apa efektivitas yang diberikan dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa, juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih. Dengan ini Peneliti mengambil judul “Efektivitas Media Pembelajaran *E-learning* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo”.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Praswoto (2011: 129) berpendapat bahwa penelitian ini berupa peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu untuk mengungkap atau memahami suatu hal yang sifatnya mendalam dan mendetail. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi *participant*, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara yaitu guru fiqih kelas VIII dan beberapa siswa Kelas VIII A.

Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan Miles, Huberman dalam Sugiyono (2018: 247) yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu dengan triangulasi kemudiandiskusi dengan teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Media Pembelajaran *E-learning* dalam Pembelajaran Fiqih

Penerapan media pembelajaran *e-learning* dalam mata pelajaran Fiqh di MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo dilaksanakan *blended learning* atau program pembelajaran yang dilakukan secara *face to face* melalui media elektronik seperti komputer/handphone.

Sudirman (2018: 43) berpendapat bahwa “Strategi pembelajaran *blended learning* menjadi bagian dari upaya untuk memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Perkembangan teknologi yang pesat memberikan pengaruh terhadap perubahan dunia pendidikan dan pembelajaran”. Pembelajaran fiqih di MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo tidak selalu menggunakan sistem *e-learning* dan sistem konvensional, tapi juga menggabungkan keduanya (*blended learning*). Di sisi lain belajar juga menggunakan LKS (lembar kerja siswa) dan buku paket. Walaupun media *e-learning* tidak selalu digunakan dalam setiap proses pembelajaran, guru setidaknya menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan layanan internet dan apps elektronik ini sebagai media pembelajaran alternatif pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Efektivitas Media Pembelajaran *E-learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Efektivitas dapat digunakan sebagai alat ukur dari keberhasilan pendidikan. Indikator yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran adalah penyerapan belajar yang lebih tinggi prestasi material. Efektivitas penggunaan media *e-learning* memberi manfaat untuk guru saat menyampaikan materi pelajaran, serta siswa dalam mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru. Efektivitas sering terkait erat atau berhubungan dengan *planning* yang telah ditetapkan atau perbandingan hasil aktual dan hasil yang direncanakan (Mulyasa, 2003: 82).

Dengan adanya media pembelajaran *e-learning* belum semua siswa termotivasi, sebagian besar dari mereka memang termotivasi dan mudah untuk menyampaikan pertanyaan serta pendapat terkait materi pelajaran, karena merasa lebih mudah memahami dengan adanya media baru yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak jenuh ketika media pembelajaran yang digunakan hanya itu-itu saja, dan sebagian siswa acuh atau kurang memperhatikan saat proses pembelajaran karena pihak sekolah juga belum memberikan sosialisasi terkait media pembelajaran *e-learning* ini, jadi sebagian siswa di kelas belum banyak mengetahui pemanfaatan media pembelajaran ini sehingga mereka kurang tertarik dengan adanya media pembelajaran baru selain pembelajaran konvensional seperti pada umumnya

Dengan kata lain pembelajaran yang menggunakan media *e-learning* dinyatakan belum efektif terhadap prestasi belajar siswa.

Selain kemampuan siswa, ada juga faktor-faktor lain contohnya motivasi belajar, minat belajar, perhatian, sikap metode kerja. Seseorang yang memiliki antusias kegiatan belajar, akan terlihat perubahaan, baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap yang berubah (Hamzah, 2010: 204). Kinerja siswa dapat dilihat di seluruh organisasi pengajaran, bahkan hubungan timbal balik antara evaluasi pengajaran. proses evaluasi yang spesifik membutuhkan implementasi kurikulum yang sesuai, sebaliknya, pendekatan khusus untuk upaya evaluasi yang spesifik juga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga kurang tertarik dalam proses pembelajaran dapat berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal yaitu siswa yang secara fisik atau faktor fisik yang meliputi kesehatan, kecacatan. Faktor yang terkait dengan ini adalah keluarga, karena keluarga adalah orang terdekat yang memperhatikan pendidikan sehingga anak-anak termotivasi untuk belajar. Faktor berikutnya yaitu sekolah, termasuk kurikulum, metode pengajaran, guru, dan sarana belajar. (Sudjana, 2014: 39).

Selain faktor dalam diri siswa dan keluarga, faktor masyarakat juga tidak kalah penting dalam hal ini, jika masyarakat/lingkungan sekitar kurang mendukung dalam belajaryang menyebabkan prestasi belajar siswa mengalami keterlambatan. Namun jika masyarakat atau lingkungan sekitar mendukung dalam belajar maka prestasi belajar akan lebih cepat untuk dicapai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pemanfaatan Media pembelajaran *e-learning* tidak lepas faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya. Salah satu faktor penghambat yang ada di lapangan adalah siswa yang bertempat tinggal dekat dengan tambak, yang mana desa tersebut bernama desa Telocor dan desa tambak kalisogo, sinyal yang masuk ke daerah tersebut belum maksimal karena pemukiman yang lumayan jauh dari pusat perkotaan.

Terdapat faktor penghambat/kendala lain yang dapat memicu penggunaan media pembelajaran *e-learning* yaitu berkurangnya interaksi antar guru dan siswa/mungkin antara siswa satu dengan siswa yang lainnya; cenderung acuh atau tidak peduli terhadap nilai akademik; proses pembelajaran yang mengarah pada pelatihan pendidikan yang lebih menekankan pada pengetahuan atau psikomotorik dan aspek afektif; perubahan peran guru yang awalnya guru harus menguasai materi dan teknik apa saja yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran konvensional, guru juga diharuskan menguasai teknik pembelajaran yang memanfaatkan layanan internet; dan keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki skill di bidang layanan internet serta kurangnya penguasaan bahasa pemrograman yang ada di dalam komputer.

Sedangkan faktor pendukung media pembelajaran *e-learning* antara lain yaitu pihak sekolah menyediakan wifi/jaringan internet untuk memudahkan guru dan siswa jika sewaktu-waktu ada pembelajaran *e-learning* ketika sedang di sekolah. Pihak sekolah juga memfasilitasi laboratorium komputer dan jaringan internet/wifi untuk digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tertarik dengan adanya media pembelajaran *e-learning* ketika proses pembelajaran materi pelajaran yang akan di sampaikan kecepatan distribusi materi pelajaran akan meningkat, karena pelajaran tersebut dapat dengan cepat disampaikan melalui internet.

Dengan adanya pembelajaran ini memberikan manfaat serta memudahkan guru dan siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Siswa juga dapat bertukar informasi atau pendapat seputar hal yang berkaitan dengan pelajaran. Di sisi lain, guru dapat mencantumkan materi pembelajaran beserta tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswanya di dalam *web-learning* untuk di akses. Sesuai dengan kebutuhan, guru juga dapat memberi kesempatan kepada siswanya untuk mengakses materi pembelajaran tertentu maupun latihan soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh siswanya dalam waktu yang telah ditentukan (Dewi, 2013: 11).

Dengan demikian, adanya media pembelajaran *e-learning* diharapkan dapat memberi motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guna tercapai suatu tujuan pembelajaran.

D. Simpulan

Dalam pembelajaran fiqih, penerapan media pembelajaran *e-learning* di MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo dilaksanakan *blended learning*, adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara TI dengan pertemuan langsung. Dalam pembelajaran fiqih tidak sepenuhnya menggunakan sistem pembelajaran *e-learning* atau sistem konvensional saja, tapi juga mengkombinasikan antara keduanya sebagai media alternatif/pendukung pembelajaran fiqih demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Penerapan media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih dikatakan belum efektif terhadap prestasi belajar siswa. Tetapi *e-learning* memang memberikan manfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran fiqih sehingga siswa cukup memahami dalam pembelajaran fiqih melalui media pembelajaran *e-learning*. Namun pembelajaran ini memberi benefit atau manfaat sebagai media pendukung alternatif dalam pembelajaran fiqih. Dengan adanya media pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mempelajari materi pelajaran fiqih secara intensif dan mandiri.

Pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Fiqih antara lain; kendala yang ada di lapangan adalah siswa yang bertempat tinggal dekat dengan tambak, sinyal internet yang masuk ke daerah tersebut bisa dikatakan belum maksimal karena pemukiman yang lumayan jauh dari pusat perkotaan, faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi proses pembelajaran *e-learning* ini dikarenakan jika sewaktu-waktu

ada tugas dari sekolah dan siswa berada di rumah masing-masing, tidak semua siswa memiliki paket kuota internet. Sedangkan faktor pendukung penggunaan media ini adalah pihak sekolah yang memfasilitasi jaringan internet/wifi dan laboratorium komputer (LAB) untuk digunakan dalam proses pembelajaran *blended learning*.

Daftar Rujukan

- Azhar, Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Salma, Prawiradilaga. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan e-learning*, Prenadamedia Group.
- Hamzah. (2010). *Teknologi komunikasi dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Praswoto. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudirman. (2018). “Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur Pada Mahasiswa Yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda”. Universitas Mulawarman.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penialian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sudrajat, A. (2017). *Pesantren sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Vicratina Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 64-88, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/824>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif & R&D*. Bandung: CV Alfabeta.